

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Audit yang berkualitas tinggi pada dasarnya bukan hanya memenuhi tanggung jawab administratif, tetapi juga merupakan alat yang dapat dipercaya untuk melindungi tata kelola perusahaan dari kemungkinan kecurangan dan kesalahan laporan keuangan. Namun, dalam kenyataannya, faktor-faktor kompleks seperti skala perusahaan, masalah independensi audit tenure, dan tekanan profesional akibat pergantian auditor sering menentukan kualitas audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) digambarkan sebagai pilar kepercayaan yang diuji kemampuannya untuk mencegah penurunan standar profesionalisme. Dengan disrupsi pandemi COVID-19, lanskap ekonomi dibagi menjadi fase pre-, during-, dan post-COVID19, di mana auditor harus beradaptasi dengan risiko audit yang jauh lebih tinggi dari sebelumnya karena volatilitas pasar dan ketidakpastian keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat ketahanan kualitas audit dalam menghadapi krisis global dengan memahami bagaimana variabel internal dan eksternal ini berinteraksi di bawah naungan reputasi KAP dalam tiga periode waktu yang berbeda. Sebelum COVID-19, dunia bisnis telah berkembang dengan fokus pada efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap undang-undang. Audit tenure panjang dapat membangun kepercayaan, tetapi audit perusahaan besar cenderung lebih baik karena memiliki lebih banyak sumber daya. Auditor beralih untuk menjadi lebih independen sering terjadi, dan fee audit yang kompetitif mempengaruhi keinginan auditor. Sebagai moderator, KAP dapat meningkatkan hubungan ini, terutama di perusahaan besar dengan peraturan ketat (DeAngelo, 1981).

Sejak awal tahun 2020, pandemi COVID-19 bukan hanya krisis kesehatan tetapi juga disrupsi global yang melumpuhkan ekonomi dunia dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial dan penurunan pendapatan yang signifikan. Situasi ini menyebabkan ketidakkonsistenan yang signifikan dalam kualitas audit di kalangan profesi akuntan publik. Auditor dihadapkan pada risiko kebangkrutan yang meningkat tajam dan ketidakpastian kelangsungan usaha klien (going concern). Di sisi lain, mereka dituntut untuk mempertahankan skeptisisme profesional. Terdapat kebutuhan untuk penyesuaian prosedur audit yang lebih berisiko karena masalah teknis seperti kesulitan verifikasi data fisik di lapangan. Pada akhirnya, ini menyebabkan biaya audit meningkat sebagai kompensasi atas risiko tambahan dan kemungkinan pergeseran auditor karena tekanan efisiensi biaya perusahaan. Praktisi di Kantor Akuntan Publik Kota Medan melihat fenomena ini. Banyak auditor di Medan yang menangani klien dari industri perdagangan, jasa, dan pengolahan, yang mendominasi ekonomi lokal selama pandemi, mengalami kesulitan melakukan observasi persediaan secara langsung. Ada tekanan pada auditor untuk memberikan opini yang "aman" untuk menjaga nilai saham dan kepercayaan kreditur karena arus kas perusahaan Medan tidak stabil. Selain itu, ada banyak persaingan di KAP Kota Medan. Perusahaan-perusahaan lokal cenderung mengganti auditor, juga dikenal sebagai auditor switching

Dunia bisnis tidak hanya kembali ke normal setelah pandemi COVID-19, tetapi juga bertransformasi ke dalam ekosistem yang baru. Dengan program vaksinasi massal dan stimulus ekonomi yang beragam, fase pemulihan ini ditandai dengan optimisme. Namun, dampak jangka panjang seperti inflasi yang terus-menerus dan ketimpangan pemulihan antarsektor masih menjadi tantangan selama audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota

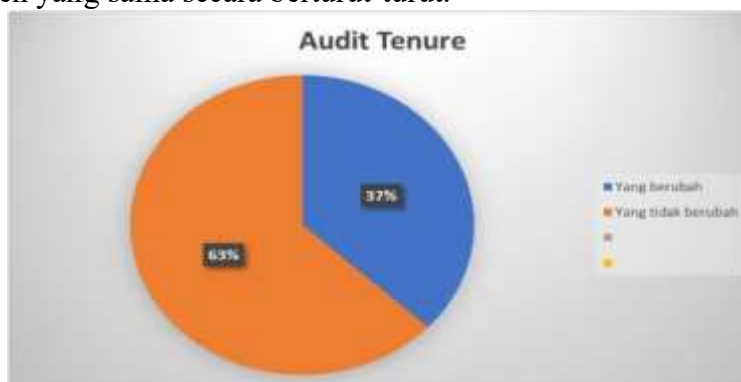
Medan menghadapi masalah ini terutama saat berurusan dengan klien dari UMKM dan perusahaan menengah, yang merupakan bagian penting dari ekonomi Sumatera Utara. Karena kurangnya sumber daya untuk mengikuti standar pelaporan yang semakin ketat selama masa pemulihan, perusahaan skala kecil ini lebih rentan terhadap penurunan kualitas audit. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa auditor Medan harus meredefinisikan hubungan mereka dengan klien. Masa perikatan (audit tenure) dan tarif audit harus disesuaikan ulang sesuai dengan risiko baru yang muncul setelah krisis. KAP yang terkenal di Kota Medan lebih cenderung mengadopsi teknologi remote auditing (audit jarak jauh) dan prosedur berbasis data digital lebih cepat daripada KAP lainnya, yang memainkan peran penting sebagai navigator inovasi. Sebagaimana ditekankan oleh Baldwin & Weder di Mauro (2020), inovasi seperti ini sekarang menjadi keharusan untuk menjamin kualitas audit tidak dikorbankan karena efisiensi biaya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk menjelaskan bagaimana praktik audit telah berubah selama pascapandemi untuk menjaga kerahasiaan informasi keuangan di tengah perkembangan ekonomi lokal.

Ukuran suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu entitas. Untuk menyeimbangkan data, peneliti akuntansi melakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma karena total aset dalam penelitian akuntansi seringkali sangat besar.



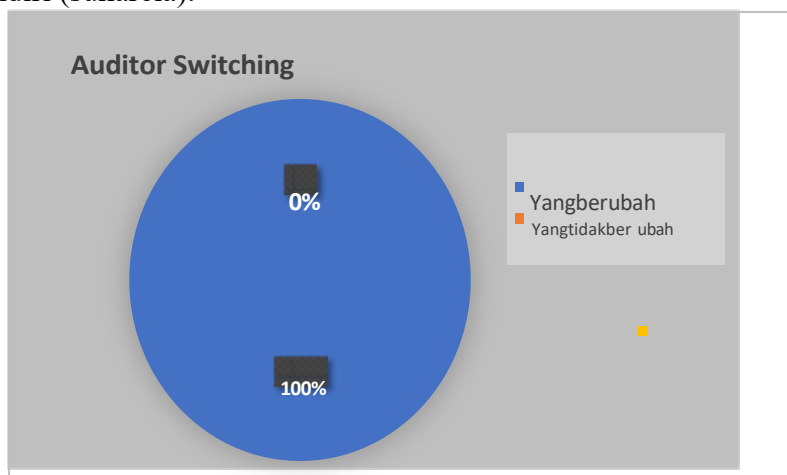
Selama periode 2018–2022, ukuran perusahaan rata-rata diprosikan dengan logaritma natural total aset (\ln total aset). Ini menunjukkan penurunan ukuran perusahaan secara keseluruhan selama lima tahun pengamatan. Penurunan ini menunjukkan penurunan bertahap dalam total aset perusahaan sebagai akibat dari kebijakan internal dan perubahan ekonomi. Perusahaan dipaksa untuk menyesuaikan struktur aset mereka dan menahan ekspansi pada awal periode karena perlambatan pertumbuhan ekonomi dan fluktuasi harga komoditas. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memperkuat kondisi tersebut, menyebabkan penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, dan penurunan kapasitas produksi. Akibatnya, bisnis mengalami impairment dan penurunan investasi jangka panjang. Perusahaan cenderung menggunakan strategi yang lebih konservatif pada tahun-tahun berikutnya ketika perekonomian mulai pulih, berkonsentrasi pada efisiensi operasional, konsolidasi aset, dan penguatan likuiditas daripada ekspansi aset baru. Secara keseluruhan, perubahan ukuran perusahaan dari 2018 hingga 2022 menunjukkan strategi manajemen yang adaptif dalam meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional.

Audit tenure adalah jangka waktu atau masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang sama secara berturut-turut.



Indonesia, audit tenure 2018–2022 sekitar 37% dari periode maksimum lima tahun yang disarankan oleh praktik dan standar profesi audit. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan publik cenderung mengganti auditor lebih cepat dan tidak mempertahankan hubungan audit jangka panjang hingga batas maksimum yang diizinkan selama lima tahun. Fenomena ini mencerminkan upaya perusahaan untuk mempertahankan independensi auditor dan meningkatkan persepsi kualitas audit. Teori independensi auditor menyatakan bahwa hubungan auditor-klien yang terlalu lama dapat menyebabkan skeptisisme profesional dan ketidakjujuran auditor. Selain itu, perubahan dalam jangka waktu audit tersebut dipengaruhi oleh elemen regulasi dan praktik tata kelola perusahaan, yang mendorong rotasi auditor, baik secara wajib maupun sukarela, untuk meningkatkan sistem pengawasan eksternal.

Auditor switching adalah perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini bisa terjadi karena kewajiban regulasi (rotasi wajib) atau keinginan perusahaan sendiri (sukarela).



Selama periode pengamatan 2018–2022, auditor pergantian tercatat secara akumulatif sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan melakukan pergantian auditor setiap tahun, tetapi itu menunjukkan total peristiwa pergantian auditor yang tercatat selama periode lima tahun tersebut. Secara akademik, fenomena ini dapat dijelaskan oleh gabungan elemen regulasi, tata kelola perusahaan, dan pertimbangan independensi auditor. Dari sudut pandang regulasi dan praktik profesional, rekomendasi rotasi auditor dan pembatasan masa perikatan auditor mendorong perusahaan untuk mengganti auditor untuk menjaga

independensi dan objektivitas pemeriksaan. Selain itu, manajemen melakukan evaluasi ulang kinerja auditor eksternal untuk meningkatkan kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi 2018–2022 yang mencakup perlambatan ekonomi dan dampak pandemi COVID-19. Auditor perpindahan sebesar 100% mencerminkan dinamika hubungan auditor-klien yang fleksibel terhadap regulasi, ekonomi, dan persyaratan kualitas audit daripada indikasi ketidakstabilan.

Fee audit adalah jumlah imbalan jasa yang diterima oleh auditor atas pekerjaan audit yang dilakukan. Besaran fee biasanya dipengaruhi oleh risiko audit, kompleksitas tugas, dan lamanya waktu kerja.



Karena peningkatan kompleksitas operasional klien, pengetatan standar akuntansi dan audit, dan peningkatan risiko audit—khususnya selama masa ketidakpastian ekonomi dan pandemi COVID-19—fee audit meningkat sebesar 26% dari 2018 hingga 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan, masa kerja auditor, pergeseran auditor, dan biaya audit berdampak pada kualitas audit. Dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi, penelitian ini juga membandingkan kejadian sebelum, saat, dan setelah COVID-19.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas peneliti mengambil judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Tenure, Auditor Switching dan Fee Audit dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderating terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan 2018-2022

I.2 TEORI PENGARUH

1. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan menunjukkan kompleksitas dan luasnya operasional entitas yang diaudit. Perusahaan besar biasanya memiliki pengendalian internal yang lebih baik dan sistem akuntansi yang lebih baik. Mereka juga memerlukan auditor yang kompeten. Kristianti (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan sangat memengaruhi kualitas audit.

2. Teori Pengaruh Auditor Tenure terhadap Kualitas Audit

Lama hubungan kerja auditor dengan klien didefinisikan sebagai audit tenure. Tenure yang lama berisiko mengurangi independensi, tetapi tenure yang terlalu pendek juga berisiko menghambat pemahaman auditor tentang klien. Isnawan (2022) menemukan

bahwa durasi audit memengaruhi kualitas audit, dan reputasi KAP dapat meningkatkan pengaruh kualitas audit.

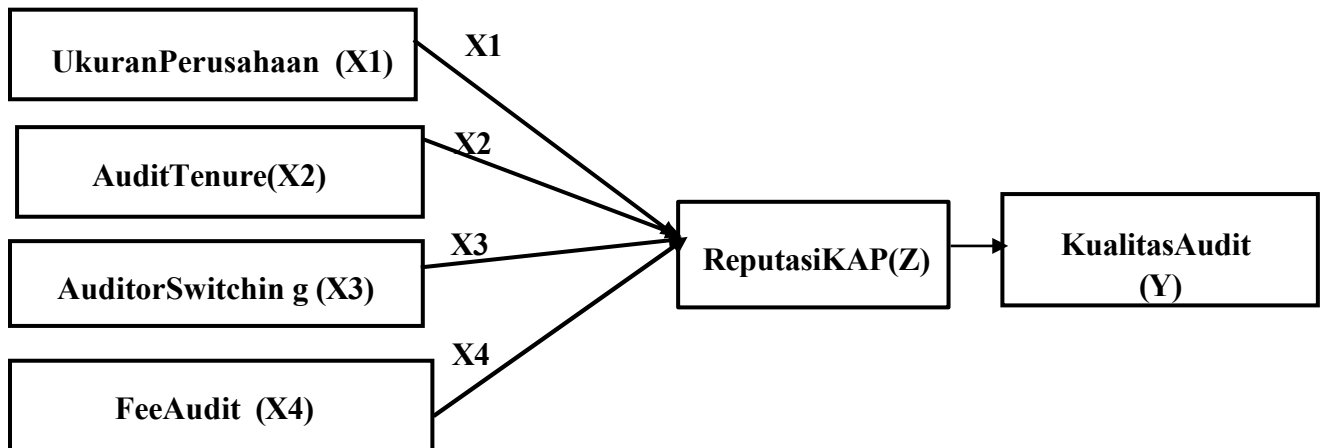
3. Teori Pengaruh Pergeseran Auditor terhadap Kualitas Audit

Lama hubungan kerja auditor dengan klien didefinisikan sebagai audit tenure. Tenure yang lama berisiko mengurangi independensi, tetapi tenure yang terlalu pendek juga menghambat pemahaman auditor tentang klien. Isnawan (2022) menemukan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh audit tenure, dan reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh kualitas audit.

4. Teori Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah kompensasi yang diterima auditor atas layanan mereka. Fee yang terlalu rendah dapat mengurangi independensi auditor, sedangkan fee yang tinggi dapat meningkatkan ketergantungan. Darmawan & Ardini (2021) menunjukkan bahwa ada dampak besar dari biaya audit terhadap kualitas audit.

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL



I.4 HIPOTESIS PENELITIAN

- H1:** Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H2:** Audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H3:** Auditor switching berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H4:** Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H5:** Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
- H6:** Reputasi KAP memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.
- H7:** Reputasi KAP memoderasi pengaruh auditor switching terhadap kualitas audit.
- H8:** Reputasi KAP memoderasi pengaruh audit fee terhadap kualitas audit.